



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT III
AKBID ABDI HUSADA SEMARANG**

Widyah Setiyowati, Tri Mey Suryaningsih

**KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN
PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA PURWOASRI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG TAHUN 2017**

Riski Candra Karisma, Dewy Indah Lestari

**ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA
BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS
SEKARAN KOTA SEMARANG**

Dewi Elliana, Nailis Sa'adah

**HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS**

Uswatun Kasanah, Dewi Candra Kinasih

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DILAKUKANNYA
RITUAL KHITAN PEREMPUAN DI KECAMATAN GABUS
KABUPATEN PATI TAHUN 2016**

Suparjo, Siti Marfu'ah, dan Kamelia Nopika

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 2	Hal. 81-158	Pati Juli 2017	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.akbidbup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 2	Hal.81-158	Pati Juli 2017	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan **(Journal of Midwifery Science and Health)**

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

DAFTAR ISI

- HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT III AKBID ABDI HUSADA SEMARANG 81 - 92**
Widyah Setiyowati, Tri Mey Suryaningsih
- KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA PURWOASRI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG TAHUN 2017 93 - 105**
Riski Candra Karisma, Dewy Indah Lestari
- ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG 106 - 122**
Ester Ratnaningsih
- HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS SEKARAN KOTA SEMARANG 123 - 136**
Dewi Elliana, Nailis Sa'adah
- HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS 137 - 149**
Uswatun Kasanah, Dewi Candra Kinasih
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DILAKUKANNYA RITUAL KHITAN PEREMPUAN DI KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2016 150 - 158**
Suparjo, Siti Marfu'ah, Kamelia Nopika

HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS

Uswatun Kasanah¹⁾, Dewi Candra Kinasih²⁾
^{1,2)}Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati
Jl. Ki Ageng Selo no. 15 Pati
e-mail: iyuz@akbidbup.ac.id

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang sangat mudah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini rokok bukan saja dikonsumsi oleh orang dewasa akan tetapi remaja bahkan anak – anak. Mereka mulai mengenal rokok dan mencoba rokok akibat pengaruh iklan rokok di televisi dan media massa. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 20 responden didapatkan hasil bahwa sebagian iklan rokok mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yaitu sebanyak 100 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa yang berperilaku merokok dipengaruhi iklan rokok. Didapatkan hasil sebanyak 33 siswa merokok dipengaruhi iklan rokok dan 7 siswa tidak merokok hanya tertarik pada iklan rokok sedangkan yang tidak tertarik pada iklan rokok sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan uji *fisher's exact* didapatkan hasil ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja diperoleh hasil X^2 hitung $> X^2$ tabel (10.938) $>$ (9.488) dan $p_{\text{value}} 0.003 (< 0.05)$.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan dan pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan terutama tentang dampak bahaya merokok agar perilaku merokok pada remaja tidak semakin bertambah banyak sehingga tidak merusak generasi muda.

Kata kunci : Iklan rokok dan Perilaku merokok

ABSTRACT

Smoking is a behavior that is very easy to see in everyday life. At this time cigarettes are not only consumed by adults but teenagers and even children. They start to recognize cigarettes and try to cigarette due to the influence of cigarette advertisement on television and mass media. Based on a preliminary survey conducted on 20 respondents found the results that some cigarette advertisements affect smoking behavior in adolescents.

This study aims to determine the relationship between smoking advertisements with smoking behavior in adolescents in MA NU Tamrinut Thullab Kudus. The

population in this study is all students that is as many as 100 students. The sample in this research is 50 students. The sampling technique used is simple random sampling.

The design used in this research is correlative analytics with cross sectional approach.

The results of this study indicate most of the students who behave smoked cigarette advertising influenced. The results obtained by 33 students smoking affected cigarette advertisement and 7 students not smoking only interested in cigarette advertisements while not interested in tobacco ads as many as 10 students.

Based on the fisher's exact test, the result shows that there is relationship between cigarette advertisement and smoking behavior in adolescence. The result is X^2 count $> X^2$ table (10.938) $>$ (9.488) and p value 0.003 ($<$ 0.05).

From the results of this study is expected to health workers and the school to provide health education, especially about the impact of the dangers of smoking so that the behavior of smoking in teenagers is not growing so much that does not damage the younger generation.

Keywords: Cigarette advertisement and smoking behavior

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijumpai di berbagai tempat umum. Meskipun sudah ada larangan tersebut. Sekarang rokok bukan saja dikonsumsi oleh orang dewasa, namun remaja bahkan anak-anak sudah mulai mengenal rokok dan mencoba untuk mengkonsumsi rokok (Ariani, 2011).

Kebiasaan merokok dimulai pada saat usia remaja. Sejumlah studi menemukan bahwa usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun (Nasution, 2007).

Menurut laporan WHO tahun 2011 mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu di antara yang tertinggi di dunia, dengan 46,8% laki-laki dan 3,1 perempuan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, di mana 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah (Faridah, 2015).

Berdasarkan hasil Riskeddas menunjukkan bahwa proporsi perokok penduduk umur 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau meningkat dalam Riskeddas 2007 s.d. 2013 (34,2%; 34,7%; 36,3%) (Faridah, 2015).

Penelitian perilaku merokok dilakukan oleh Nasution (2007), pada siswa SMA di Medan yang berperilaku merokok pada tahun 2007, menyatakan bahwa 63% remaja SMA sudah merokok. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu

kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi, penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Yuliarti, 2014).

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Menurut Sarwono (1997) kebutuhan remaja untuk merokok tersebut merupakan kebutuhan agar diakui kedewasaannya dan merokok adalah salah satu hal yang dianggap sebagai simbol kedewasaan (Kutanegara dan Saliti, 2010).

Kudus terkenal sebagai kota Kretek, karena Kudus merupakan sentra industri rokok terbesar di Jawa Tengah. Data Dinas perindustrian menyatakan ada 59 pabrik rokok yang sudah terdaftar. Masyarakat Kudus tergolong sejahtera karena sebagian besar masyarakat Kudus bekerja sebagai buruh rokok. Pada tahun 2013 banyaknya tenaga kerja industri besar dan sedang pada perusahaan rokok sebanyak 75.137 orang. Berdasarkan data Riskedas tahun 2007 presentase penduduk yang merokok 10-14 tahun (8,4%), 15-19 tahun (31,3%), 20-24 tahun (23,5%), 25-29 tahun (3,9%), >30 tahun (3,2). Sehingga pada data tersebut jumlah perokok paling tinggi terdapat pada penduduk usia 15-19 tahun. Data WHO menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja (Febrianika, 2015).

Selain itu, menurut Darwin terdapat beberapa kemungkinan sebab perilaku merokok pada remaja seperti lingkungan keluarga yang permisif terhadap perilaku merokok yang dilakukan anak-anak, adanya anggapan di kalangan remaja bahwa merokok merupakan simbol keberanian atau kejantanan, seperti yang ditonjolkan dalam iklan-iklan rokok (Darwin, 2007).

Masa remaja merupakan masa krisis karena pada masa ini remaja sering kali dihadapkan pada ketidakpastian yang berkenaan dengan status mereka. Di satu pihak mereka sudah tidak lagi diakui sebagai kanak-kanak, namun di pihak lain mereka belum dapat dikatakan dewasa karena belum mampu memenuhi tugas-tugas orang dewasa. Keadaan ini disebut sebagai masa topan dan badai (Astuti, 2008).

Masa remaja merupakan masa yang rentan pada krisis aspek psikososial. Krisis aspek psikososial pada remaja merupakan krisis identitas yang berbentrok dengan kebingungan. Krisis aspek psikososial ini terjadi karena remaja sedang berada dalam upaya mencari jati diri yang dibarengi

ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Untuk mengatasi tekanan yang diakibatkan krisis tersebut, remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara mengatasi atau hanya sekedar mencoba-coba sesuatu yang baru dalam rangka menemukan jati dirinya. Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat dilakukan remaja dalam upaya meneguhkan identitas dirinya (Fagan, 2006).

Akses terhadap media massa, baik itu membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio maupun menonton TV berpengaruh pada perilaku merokok pada remaja. Terdapat kecenderungan yang berbeda di antara remaja laki-laki dan perempuan yang merokok. Remaja laki-laki yang lebih sering mendengarkan radio dan menonton TV mempunyai presentasi yang tinggi dalam perilaku merokok. Promosi rokok melalui iklan media massa yang menggunakan idola remaja dan sponsor kegiatan olahraga memberikan dorongan bagi kaum remaja untuk mulai merokok (Kutanegara dan Saliti, 2010).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah iklan rokok, sedangkan variabel terikat adalah perilaku merokok. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang merokok di MA NU Thullab Undaan Kudus, sejumlah 50 remaja. Semua populasi diambil sebagai sampel penelitian.

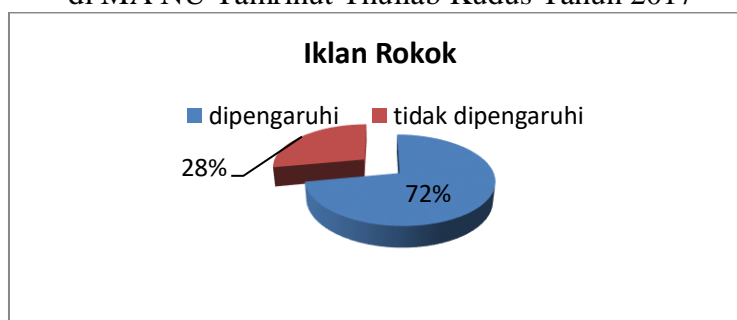
Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dinyatakan valid dan reliabel. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah variabel iklan rokok dan perilaku merokok. Analisis Bivariat dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik nonparameter teknik analisis bivariat dengan uji Rank Spearman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Pengaruh Iklan Rokok

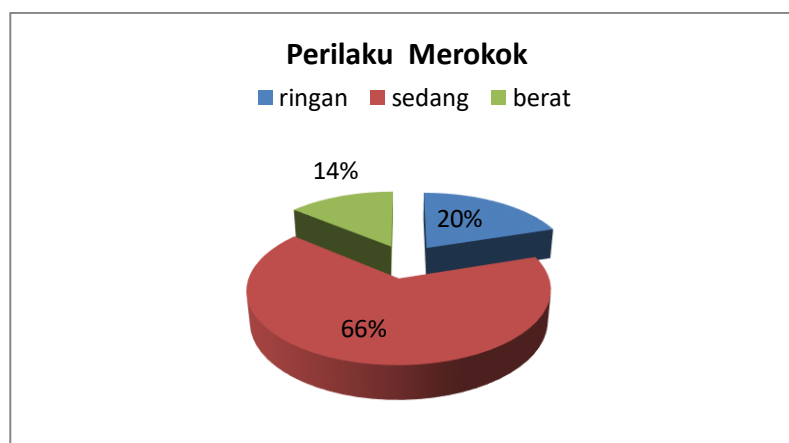
Grafik 1
Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Rokok Bagi Remaja
di MA NU Tamrinut Thullab Kudus Tahun 2017



Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan sebagian besar remaja dipengaruhi oleh iklan rokok yaitu sebanyak 36 (72,0%) siswa dan tidak terpengaruh oleh iklan rokok adalah 14 (28,0%) siswa.

2 Perilaku Merokok

Grafik 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Remaja
di MA NU Tamrinut Thullab Kudus Tahun 2017



Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden di dapatkan sebagian besar remaja berperilaku merokok sedang yaitu sebanyak 33 (66,0%) siswa, yang berperilaku merokok ringan sebanyak 10 orang (20,0%), sedangkan yang berperilaku merokok berat sebanyak 7 orang (14,0%).

1 Analisa Bivariat

a. Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus

Tabel 4.3
 Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja
 di MA NU Tamrinut Thullab Kudus

		perilaku_merokok			Total	χ^2 Hitung	P_{value}
		ringan	sedang	berat			
Iklan rokok	dipengaruhi	f 3	f 27	f 6	f 36	10,981	0,004
	%	6.0%	54.0%	12.0%	72.0%		
	tidak dipengaruhi	f 7	f 6	f 1	f 14	10,981	0,004
	%	14.0%	12.0%	2.0%	28.0%		
Total		f 10	f 33	f 7	f 50		
		% 20.0%	% 66.0%	% 14.0%	% 100.0%		

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa dari 50 responden didapatkan hasil 33 siswa perokok sedang, 10 siswa perokok ringan, dan 7 siswa perokok berat. Dari 33 siswa perokok sedang didapatkan hasil 27 siswa dipengaruhi iklan rokok dan 6 siswa tidak dipengaruhi oleh iklan rokok. Sedangkan pada 10 siswa perokok ringan 7 siswa tidak dipengaruhi iklan rokok dan 3 siswa dipengaruhi iklan rokok. Dan 7 siswa perokok berat didapatkan hasil 6 siswa dipengaruhi iklan rokok dan 1 siswa tidak dipengaruhi iklan rokok.

Berdasarkan hasil uji korelasi Chi square diperoleh hasil X^2 hitung $> X^2_{tabel}$ ($10.981 > 9.488$) dan p_{value} $0.004 (< 0.05)$, sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus.

B. Pembahasan

1. Iklan Rokok

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar iklan rokok membuat remaja tertarik dan terpengaruh yaitu sebanyak 36 (72%) siswa. Dan didapatkan hasil 29 siswa menjawab bahwa yang paling mempengaruhi mereka berperilaku merokok adalah iklan rokok yang menampilkan kemapanan dan kesuksesan yang menginspirasi mereka seperti yang ditampilkan oleh iklan. Sedangkan yang tidak terpengaruh oleh iklan rokok adalah 14 (28%) siswa. Mereka mengatakan bahwa iklan rokok hanya memberi pengaruh buruk bagi generasi muda dan hanya membuang-buang waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dyah Ariyani pada siswa SMA Negeri 4 Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 4 Semarang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 21 siswa atau 38.2% merupakan perokok sedang, sedangkan siswa yang menjadi perokok ringan dan perokok berat masing-masing hanya berjumlah 17 siswa atau 30.9%, 33 siswa (100%) memiliki ketidaktertarikan terhadap iklan dan 22 siswa (100%) memiliki ketertarikan terhadap iklan. Kemudian perilaku perokok ringan yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 8 siswa (24.2%) dan siswa yang tertarik terhadap iklan sejumlah 9 siswa (40.9%), perilaku perokok sedang yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 15 siswa (45.5%) dan siswa yang tertarik terhadap iklan sejumlah 6 siswa (27.3%), lalu pada perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 10 siswa (30.3%) dan siswa yang memiliki ketertarikan terhadap iklan sejumlah 7 siswa (31.8%), perilaku ringan yang memiliki ketertarikan lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tertarik pada iklan, pada perilaku perokok sedang yang tidak tertarik terhadap iklan lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan, dan pada perilaku perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan. Perilaku seseorang yang merokok ditentukan oleh jenis kelamin, pengaruh iklan, pengeluaran uang untuk mengkonsumsi rokok, perilaku orang tua, teman dan lingkungan.

Ini menunjukkan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan pada siswa di MA NU Tamrinut Thullab yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan yang dilakukan oleh rizki dyah ariyani pada siswa SMA Negeri 4 Semarang yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Suryati dan Tarigan (2012:85) menyimpulkan paparan iklan rokok berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku merokok remaja.

Paparan iklan akan meningkatkan keinginan merokok remaja (Mertini dan Sulistyowati, 2006:85).

Pada umumnya iklan produk rokok cenderung menunjukkan citra positif, contohnya seperti kejantanan, kreatifitas, pemberani, macho, dan cool. Mayoritas iklan rokok selalu mengajak konsumen untuk membayangkan kesenangan dan kenikmatan. Dari iklan yang di perlihatkan itulah membuat para remaja semakin senang melihat iklan rokok yang ada di televisi, radio maupun media cetak.

a. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis univariat bahwa dari 50 responden, . Kebutuhan, didapatkan hasil sebagian besar remaja berperilaku merokok sedang yaitu sebanyak 33 (66,0%) siswa, yang berperilaku merokok ringan sebanyak 10 orang (20,0%), sedangkan yang berperilaku merokok berat sebanyak 7 orang (14,0%). remaja untuk merokok tersebut merupakan kebutuhan mereka agar diakui kedewasaannya dan merokok adalah salah satu hal yang dianggap sebagai simbol kedewasaan (Tukiran dan Agus, 348).

Mengamati fenomena merokok memang sangat menarik karena meskipun masyarakat mengetahui dampak negatif perilaku merokok, jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi justru semakin meningkat dan usia perokok pun semakin muda.

Berbagai jalan ditempuh oleh remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Ketidakmatangan emosi, cara berpikir dan bertindak akan berpengaruh pada perilaku remaja dalam menyesuaikan diri. Kondisi inilah yang terkadang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja. Perilaku merokok inilah yang merupakan salah satu cara remaja untuk menghadapi kondisi mereka yang merasa lebih dihargai oleh teman-teman yang merokok.

1. Analisis bivariat

- a. Hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 responden, didapatkan hasil yaitu 33 siswa perokok sedang, 10 siswa perokok ringan, dan 7 siswa perokok berat. Dari 33 siswa perokok sedang didapatkan hasil 27 siswa dipengaruhi iklan rokok dan 6 siswa tidak dipengaruhi oleh iklan rokok. Sedangkan pada 10 siswa perokok ringan 7 siswa tidak dipengaruhi iklan rokok dan 3 siswa dipengaruhi iklan rokok. Dan 7 siswa perokok berat didapatkan hasil 6 siswa dipengaruhi iklan rokok dan 1 siswa tidak dipengaruhi iklan rokok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dyah Ariyani pada siswa SMA Negeri 4 Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 4 Semarang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 21 siswa atau 38.2% merupakan perokok sedang, sedangkan siswa yang menjadi perokok ringan dan perokok berat masing-masing hanya berjumlah 17 siswa atau 30.9%, 33 siswa (100%) memiliki ketidaktertarikan terhadap iklan dan 22 siswa (100%) memiliki ketertarikan terhadap iklan. Kemudian perilaku perokok ringan yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 8 siswa (24.2%) dan siswa yang tertarik terhadap iklan sejumlah 9 siswa (40.9%), perilaku perokok sedang yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 15 siswa (45.5%) dan siswa yang tertarik terhadap iklan sejumlah 6 siswa (27.3%), lalu pada perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 10 siswa (30.3%) dan siswa yang memiliki ketertarikan terhadap iklan sejumlah 7 siswa (31.8%), perilaku ringan yang memiliki ketertarikan lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tertarik pada iklan, pada perilaku perokok sedang yang tidak tertarik terhadap iklan lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan, dan pada perilaku perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan. Perilaku seseorang yang merokok ditentukan oleh jenis kelamin, pengaruh iklan, pengeluaran uang untuk mengkonsumsi rokok, perilaku orang tua, teman dan lingkungan.

Ini menunjukkan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan pada siswa di MA NU Tamrinut Thullab yang menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan yang dilakukan oleh Rizki Dyah Ariyani pada siswa SMA Negeri 4 Semarang yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan hasil uji korelasi Chi square diperoleh hasil X^2 hitung $> X^2$ tabel (10.981) $>$ (9.488) dan p value 0.004 ($<$ 0.005), sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dyah Ariyani pada siswa SMA Negeri 4 Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 4 Semarang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 21 siswa atau 38.2% merupakan perokok sedang, sedangkan siswa yang menjadi perokok ringan dan perokok berat masing-masing hanya berjumlah 17 siswa atau 30.9%, 33 siswa (100%) memiliki ketidaktertarikan terhadap iklan dan 22 siswa (100%) memiliki ketertarikan terhadap iklan. Kemudian perilaku perokok ringan yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 8 siswa (24.2%) dan siswa yang tertarik terhadap iklan sejumlah 9 siswa (40.9%), perilaku perokok sedang yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 15 siswa (45.5%) dan siswa yang tertarik terhadap iklan sejumlah 6 siswa (27.3%), lalu pada perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan sejumlah 10 siswa (30.3%) dan siswa yang memiliki ketertarikan terhadap iklan sejumlah 7 siswa (31.8%), perilaku ringan yang memiliki ketertarikan lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tertarik. pada iklan, pada perilaku perokok sedang yang tidak tertarik terhadap iklan lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan, dan pada perilaku perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan. Perilaku seseorang yang merokok ditentukan oleh jenis kelamin, pengaruh iklan, pengeluaran uang untuk mengkonsumsi rokok, perilaku orang tua, teman dan lingkungan.

Ini menunjukkan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan pada siswa di MA NU Tamrinut Thullab yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan yang dilakukan oleh Rizki Dyah Ariyani pada siswa SMA Negeri 4 Semarang yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Adanya hubungan secara statistik ini membuktikan bahwa semakin sering remaja melihat dan mendengar iklan rokok akan semakin mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Terutama iklan iklan di televisi merupakan media penyampai informasi yang manipulatif mengenai citra rokok yang menampilkan tokoh idola mereka yang keren, dan macho.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar iklan rokok mempengaruhi remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus yaitu sebanyak 36 (72%) siswa.
2. Sebagian besar remaja berperilaku merokok di MA NU Tamrinut Thullab Kudus yaitu dalam kategori perokok sedang sebanyak 33 siswa (66%).
3. Ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus. Hal ini ditunjukkan oleh X^2 hitung $> X^2$ tabel ($10.981 > 9.488$) dan p value $0.004 (< 0.05)$.

A. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan
Dapat memberikan pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang bahaya dan dampak dari menghisap asap rokok.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat mengambil keputusan dalam upaya pencegahan dan penekanan jumlah perokok di masyarakat, seperti tempat peletakan iklan rokok di luar ruang.

3. Bagi sekolah.

Melakukan penyuluhan tentang bahaya paparan iklan rokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja secara berkala serta mengoptimalkan peraturan kawasan bebas asap rokok di lingkungan sekolah.

4. Bagi Instansi Pendidikan Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati

Hasil penelitian perlu dijadikan sebagai referensi dan informasi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan tentang hubungan dukungan keluarga dan sistem reward dengan kurangnya motivasi belajar siswa.

5. Bagi Orang tua

Dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengontrol anaknya terkait jam untuk menonton televisi agar tidak terpengaruh hal-hal yang kurang baik terutama pengaruh dari iklan rokok, serta selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah, Fathin. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja "X" Surakarta". *jurnal kesehatan masyarakat* : No. 1 Vol 3; hal:

- 887-87. <http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diunduh 19 Desember 2016.
- Febrianika, Rahmadiana, dkk. (2016). "Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki di SMA X KABUPATEN KUDUS". *Jurnal Kesehatan Masyarakat* : No. 3 Vol 4; hal: 1075-1082. <http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diunduh 19 Desember 2016.
- Liem, andrian. (2014). "Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok pada Remaja". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*: No. 1 Vol 18; hal: 887-877<http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diunduh 24 November 2016
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poltekes Depkes Jakarta 1. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah dan Siti, Maisaroh. (2009). *Menarche*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, W. Sarlito. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, W. Sarlito. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Tukiran. dkk. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.